

BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar belakang masalah

World Health Organization (2018) mengemukakan bahwa lebih dari 7 juta kematian per tahun disebabkan oleh rokok dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 10 juta kematian per tahun pada tahun 2030. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang lebih dari 230 ribu kematian akibat konsumsi tembakau setiap tahunnya (Kemkes, 2019). Senyawa adiktif yang terkandung di dalam rokok membuat rokok menjadi kebutuhan sehari-hari bagi sebagian orang, padahal risiko terkena penyakit akibat merokok menjadi lebih tinggi pada mereka yang merokok setiap hari. Seseorang yang menghisap satu batang rokok setiap hari memiliki risiko sekitar 50 persen lebih tinggi untuk terkena penyakit jantung koroner dan sekitar 25 persen lebih tinggi untuk terkena stroke (Hackshaw, 2018).

Menurut data *Global Youth Tobacco Survey* pada tahun 2019 yang dilakukan pada pelajar Indonesia berusia 15-19 tahun, sekitar 19,2% pelajar di antaranya 35,6% anak laki-laki dan 3,5% anak perempuan menggunakan produk tembakau (GYTS, 2020). Hasil utama Riskesdas tahun 2018 menyatakan prevalensi merokok penduduk umur lebih dari 10 tahun di Indonesia sebesar 27,3% pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 29,8%, konsumsi tembakau pada penduduk usia lebih dari 15 tahun menurut

jenis kelamin pada tahun 2018 yaitu 62,9% untuk laki-laki dan 4,8% untuk perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar rokok dan menghisap asap rokok. Asap rokok kemudian dihembuskan keluar, sehingga menyebabkan asap rokok terhisap oleh orang-orang yang berada di sekitar perokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang membahayakan kesehatan baik bagi perokok itu sendiri maupun orang lain yang kebetulan menghisap asap rokok tersebut, kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin, selain itu akibat yang ditimbulkan berupa penyakit akibat rokok sehingga sering menyebabkan kegagalan dalam upaya mencegah untuk tidak merokok (Riza, 2018).

Perilaku merokok merupakan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang tua, namun remaja atau bahkan anak kecil pun juga merokok, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Perilaku merokok merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan perilaku merokok yang diukur dengan intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang berkembang juga menjadi perhatian yang berkembang karena prevalensi merokok di kalangan anak-anak dan remaja tinggi dan mendekati tingkat merokok di kalangan orang tua atau orang dewasa. Kesadaran masyarakat akan bahaya rokok bagi kesehatan masih rendah, karena penyakit akibat rokok akan muncul 20 sampai 25 tahun (Keloko, 2019).

Perilaku merokok salah satu masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian. Bahaya bagi kesehatan antara lain dapat menyebabkan kanker paru, kanker mulut, kanker organ lain, penyakit jantung, penyakit saluran pernapasan kronik (Pusat Promkes Kemenkes R, 2018).

Lingkungan sosial adalah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya. Terdapat beberapa faktor dalam lingkungan sosial diantaranya adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor media iklan (Wicaksono, 2012).

Di lihat dari lingkungan sosial yang utama adalah faktor keluarga, lingkungan keluarga yang menjadi media pertama yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dan yang paling utama yaitu anak-anak. Karena di dalam lingkungan keluarga setiap anggota dari keluarga terutama anak-anak diberikan berbagai macam pendidikan supaya mampu menjadi seorang anak yang mandiri (Wicaksono, 2012)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7 september 2023 di SMK Negeri 2 Jayapura, alasan siswa tersebut melakukan tindakan merokok awalnya hanya ingin ikut-ikutan dengan orang yang lebih dewasa dari mereka. Mereka dan juga ingin tahu rokok dan sekedar ingin merasakan. Ada pula tanggapan

siswa tersebut mengatakan bahwa dengan merokok dapat memberikan rasa tenang karena dapat menghilangkan stress, menghilangkan jenuh dan menghilangkan ketegangan karena menghadapi pelajaran di sekolah. Adapula mereka yang beranggapan bahwa merokok telah menjadi gaya hidup atau tren masa kini dan rokok sebagai lambang kedewasaan. Untuk tempat remaja merokok biasanya di lakukan di kamar mandi sekolah, belakang sekolah serta di kios samping sekolah yang mereka anggap lokasi tersebut aman dari jangkauan guru atau pihak sekolah. Berdasarkan urain di atas, penelitian ini penting dilakukan dikarenakan masih banyak temuan dilapangan bahwa kenakalan remaja masih sering terjadi di sekolah-sekolah salah satunya perilaku merokok, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15-19 tahun sebesar 54,2%, lebih tinggi dari kelompok umur lainnya (Riskesdas, 2018). Prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15-19 tahun meningkat tiap tahun mulai dari 34,7% pada tahun 2010 menjadi 38,3% pada tahun 2013 dan menjadi 54,2 % pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2015; Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei tahun 2020 oleh YASIN Jayapura, menemukan bahwa dari 1551 siswa terdapat 34,9% perokok Aktif. Mayoritas perokok pemula di Sekolah Dasar berusia 11 tahun (42,2%), tingkat SMP berusia 15 tahun (55,2%), dan tingkat SMA berusia 16 tahun (38,6%), dengan persentase terbesar penyebab perilaku perokok pemula karena pengaruh penjualan rokok

di sekitar sekolah (58,90%) dan pengaruh penjualan di sekitar rumah sebesar (54%) (YASIN Jayapura, 2020).

Data dari Riskesdas Propinsi Papua tahun 2018 presentase penduduk merokok tiap hari pada kelompok umur 15-19 tahun Jawa Barat (53,9%), Bangka Belitung (53,7 %), Lampung (54,1 %) Papua (54,2 %) dan Bali (52,5%). dimana Papua menduduki posisi tertinggi lebih besar tingginya jumlah perokok dikalangan remaja sangat mengkhawatir karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk merokok salah satu yang mempengaruhi kebiasaan tersebut adalah pengetahuan dan sikap terhadap bahaya rokok. Pengetahuan dan sikap ini dapat dirubah dengan penyuluhan dan bimbingan kesehatan. Pengetahuan dan sikap tersebut merupakan faktor predisposisi dan perilaku seseorang (Riza, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu gambaran lingkungan sosial Perilaku perokok pemula di SMK Negeri 2 Kota Jayapura ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran lingkungan sosial Perilaku perokok pemula di SMK Negeri 2 Kota Jayapura

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMK Negeri 2 Kota Jayapura.

2. Mengetahui Keterjangkuan siswa membeli rokok pada siswa SMK Negeri 2 Kota Jayapura.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial siswa yang merokok di SMK Negeri 2 Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta intansi terkait. Dalam menyampaikan upaya informasi kesehatan sehingga determinan perilaku merokok sebagai upaya mewujudkan generasi muda bebas rokok di SMKN 2 Kota Jayapura menjadi bahan untuk kajian penelitian yang lain, baik berkaitan dengan penelitian lanjutan maupun bersifat memperluas

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMK Negeri 2 Kota Jayapura

Sebagai bahan acuan pihak sekolah dalam mengambil keputusan peraturan sekolah agar lebih memperhatikan siswa dalam hal peningkatan derajat kesehatan untuk menghindari rokok.

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul serupa pada waktu yang akan datang.

c. Bagi Dinas Pendidikan Kota Jayapura

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dunia pendidikan secara khusus dalam hal perhatian lebih terhadap generasi muda.

E. Keaslian Penelitian

Tabel .1.1 Keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul/Penelitian/Lokasi	Desain	Hasil Penelitian
1	YUNIKE PENINA BUNAI / 2014	Gambaran perilaku merokok Pada siswa kelas X dan XI sekolah menengah atas gabungan Dok V Kota Jayapura, skripsi	<i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden terbanyak berusia umur >17 tahun sebanyak 84 siswa (64,9%). Pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu 56 siswa (75,7%). Sikap responden berada pada kategori baik yaitu 65 siswa (87,8%) dan tindakan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu 25 siswa (33,8%) dan tindakan responden sebagian besar pada kategori kurang baik yaitu 49 siswa (66,2%).
2	SINTIA SAFITRI /2021	Determinan perilaku merokok pengunjung café di kecamatan lubuk, skripsi	<i>cross sectional</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat 30 responden (31,3%) yang memiliki perilaku merokok dan 66 responden (68,8%) yang tidak memiliki perilaku merokok. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok responden
3	IIN KRISTANTI / 2018	Faktor-faktor determinan perilaku merokok masyarakat desa waringin kecamatan majalengka, skripsi	<i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p 0,005), persepsi (p 0,001), dukungan keluarga (p 0,001), dukungan teman (p 0,001), paparan iklan (p 0,001), dan akses (p 0,01) dengan perilaku merokok
4	YOSEPINA HOWAY/202 3	Gambaran Lingkungan sosial perilaku perokok pemula Di SMK Negeri 2 Di Jayapura	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu dari nama, judul, desain, dan tahun penelitian sebelumnya Permasalahan yaitu meneliti tentang gambaran lingkungan sosial perilaku perokok pemula pada siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 16 tahun (58,5%). Jenis kelamin laki-laki (59,6%). Dengan tingkat pengetahuan baik (66,0%). Dengan keterjangkauan membeli rokok dalam bentuk keduanya (eceran/bungkusan) (75,5%). Adapun lingkungan sosial perokok siswa mempunyai keluarga perokok (93,6%), dan guru (89,4%).